

***HISTORY OF DUTCH FORT BUILDING IN BENTENG HULU
VILLAGE DISTRICT CENTRAL MEMPURA SIAK***

Nurlina*, Drs. H. Kamaruddin Oemar, M.Si**, Asril, M.Pd***
Email: nurlinayes@yahoo.com, kamaruddin@gmail.com, asril@gmail.com
Cp: 082388147404

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The term "fortress" reminds us of a context of defense and warfare, especially in the past. The castle belongs to a historic building because it reminds us of the Indonesian people's struggle against the colonials before independence. Fortresses in Indonesia are generally built during the Dutch colonial period. One of the fortress that still stands today is Dutch Fortress in Benteng Hulu Village, Mempura Subdistrict, Siak District. The fort is estimated to stand around the 1800s or the late 18th century. This fort is a complex of buildings that formerly served as a refuge and defense for the Dutch soldiers. In this fortress there are various buildings that among others serve as a prison, dormitory, office, arsenal, and others. The architecture of this Dutch fortress is European, with small rooms for weapons storage, prison space, meeting rooms and office space. Nowadays, this fortress is left untouched without proper use, therefore now the fort is much damaged and some even collapsed. Government efforts are needed to revive this historic building, so that later can be used as one of the Heritage Buildings of the Netherlands in Indonesia generally and in Siak in particular.*

Keywords: *History, Building, Fortress, Netherlands, Benteng Hulu*

SEJARAH BANGUNAN BENTENG BELANDA DI DESA BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK

Nurlina*, Drs. H. Kamaruddin Oemar, M.Si**, Asril, M.Pd***
Email: nurlinayes@yahoo.com, kamaruddin@gmail.com, asril@gmail.com
Cp: 082388147404

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Istilah “benteng” mengingatkan kita pada suatu konteks pertahanan dan peperangan, khususnya yang terjadi pada masa lalu. Benteng termasuk kedalam bangunan yang dianggap bersejarah karena mengingatkan kita pada perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah sebelum kemerdekaan. Benteng-benteng di Indonesia pada umumnya banyak dibangun ketika masa penjajahan kolonial Belanda. Salah satu benteng yang masih berdiri sampai sekarang adalah Benteng Belanda yang ada di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Benteng ini diperkirakan berdiri sekitar tahun 1800an atau abad ke-18 akhir. Benteng ini merupakan kompleks bangunan yang dahulunya berfungsi sebagai tempat perlindungan dan pertahanan bagi para tentara Belanda. Dalam benteng ini terdapat berbagai macam bangunan yang antara lain berfungsi sebagai penjara, asrama, kantor, gudang senjata, dan lainnya. Arsitektur bangunan Benteng Belanda ini bernuansa Eropa, yang dilengkapi ruang-ruang kecil sebagai tempat penyimpanan senjata, ruang penjara, ruang pertemuan serta ruang kantor. Pada masa sekarang benteng ini hanya dibiarkan terbengkalai tanpa dimanfaatkan sebagaimana mestinya, oleh karena itulah sekarang benteng ini banyak mengalami kerusakan dan bahkan ada yang sudah roboh. Upaya pemerintah sangat diperlukan untuk memugar kembali bangunan bersejarah ini, sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai salah satu Bangunan Cagar Budaya peninggalan Belanda yang ada di Indonesia umumnya dan yang ada di Siak khususnya.

Kata Kunci : Sejarah, Bangunan, Benteng, Belanda, Benteng Hulu

PENDAHULUAN

Bangunan bersejarah tentu dimiliki oleh setiap kota setiap negara diseluruh penjuru dunia. Bangunan bersejarah merupakan cermin akan akar budaya sejarah masa lalu, warisan dari perjalanan panjang hasil jerih payah seluruh warga masa lalu untuk membentuk kotanya. Bangunan-bangunan kuno bersejarah merupakan aset nasional sebagai warisan budaya bangsa karena termasuk karya peninggalan bersejarah yang memiliki nilai historis tinggi, nilai seni dan arsitektural yang kaya, juga nilai sosial dan budaya yang membentuk karakter bangsa.

Salah satu bentuk bangunan atau benda kuno bersejarah yang masuk dalam cagar budaya adalah benteng peninggalan masa kolonial. Istilah “benteng” mengingatkan kita pada suatu konteks pertahanan dan peperangan, khususnya yang terjadi pada masa lalu. Di Indonesia sendiri misalnya, karena dalam waktu yang lama dijajah oleh bangsa Belanda, maka banyak benteng-benteng peninggalan kolonial Belanda yang tersebar di seluruh Indonesia. Misalnya Benteng Fort Rotterdam di Makassar, Benteng Pendem Cilacap, Benteng Van Der Wijck di Magelang, Benteng Fort Vredeburch di Yogyakarta. Namun, Selain benteng-benteng pertahanan Belanda yang disebutkan diatas, ada satu benteng yang sampai sekarang masih berdiri di Kota Siak Sri Indrapura, tepatnya di Kecamatan Mempura, Desa Benteng Hulu.

Kota Siak Sri Indrapura menjadi bagian dari dua kecamatan yaitu Siak dan Mempura. Kota Siak mengalami perkembangan yang pesat dari sisi pembangunan, seiring dengan berkembangnya pembangunan kota, maka pemerintah daerah beserta masyarakat juga mengharapkan adanya pemanfaatan terhadap bangunan-bangunan yang telah lama tak terpakai. Salah satu bangunan yang diharapkan untuk bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sehingga memiliki daya guna yang lebih baik untuk masyarakat adalah Benteng Belanda yang terdapat di Kecamatan Mempura. Benteng ini merupakan kompleks bangunan yang dahulunya berfungsi sebagai tempat perlindungan dan pertahanan bagi para tentara Belanda. Dalam tangsi ini terdapat berbagai macam bangunan yang antara lain berfungsi sebagai penjara, asrama, kantor, gudang senjata, dan lainnya.

Bangunan Benteng Belanda yang terdapat di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau ini, merupakan saksi bisu peninggalan kolonial Belanda yang hingga hari ini masih banyak orang yang belum mengetahui keberadaannya, kapan berdirinya dan siapa yang mendirikanannya.

Sejauh ini, masih belum ada bukti yang otentik mengenai kapan didirikan dan siapa yang mendirikan benteng ini. Namun, tidak jauh dari berdirinya benteng ini ditemukan beberapa makam tua dengan ornamen berbahasa Belanda. Salah satu makam itu bertuliskan nama P.J.J. Van Rossum. Dan di sekitar makam P.J.J. Van Rossum itu, juga ditemukan sekitar 4 makam lainnya dengan model bangunan yang sama, yang diperkirakan juga merupakan kuburan para serdadu atau tentara Belanda. Namun karena kondisi kuburan tersebut sebagian telah rusak dan berantakan, sehingga tidak ditemukan lagi penjelasan nama dan tahun pada batu atau tembok keempat kuburan tua tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, melalui penelitian ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana sebenarnya sejarah berdirinya Benteng Belanda yang terdapat di tepian Sungai Siak Desa Benteng Hulu ini. Dan oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Sejarah Bangunan Benteng Belanda di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Dinamakan metode sejarah disini adalah proses proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut *Historiografi* (penulisan sejarah).¹

Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisis data inilah akan tampak manfaat terutama dalam pemecahan masalah penelitian data untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Bangunan Benteng Belanda

Sejarah berdirinya bangunan Benteng Belanda ini tentu tidak terlepas dari sejarah berdirinya Kerajaan Siak sendiri. Raja Kecil yang merupakan Sultan pertama Kerajaan Siak yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah Putera Raja Johor pada tahun 1723 M berhasil menorehkan sejarah dengan mendirikan Kerajaan Siak. Kerajaan yang semula dikuasai oleh Kerajaan Johor ini, bisa berdiri sendiri dengan pusat kerajaan di Buntan.

Beberapa kali pusat kerajaan selalu berpindah-pindah. Mulai dari Buatan ke Mempura. Sempat pula berpindah ke Senapelan Pekanbaru dan akhirnya kembali ke Mempura. Maka pada masa pemerintahan Sultan Ismail dengan gelar Sultan Assyaidis Syarif Ismail Jalil Jalaluddin (1827-1864) sejarah pun dibuat. Yakni pusat Kerajaan Siak dipindahkan ke Kota Siak Sri Indrapura dan akhirnya menetap disana sampai berakhirnya masa pemerintahan Sultan Siak yang terakhir.²

Sebenarnya Belanda sudah ada di Kerajaan Siak semenjak Sultan Siak pertama yaitu Raja Kecil. Namun pada masa itu Belanda belum menampakkan kekuasaannya terhadap Sultan dan rakyat Siak. Campur tangan Belanda ini mulai nampak ketika Sultan Siak yang kedua memerintah yaitu Sultan Abdul Jalil Muzzaffar Syah (1746-1765).

Menurut informan yang penulis wawancara mengatakan bahwa:

Awal mula didirikannya Benteng ini oleh Belanda adalah karena Belanda ingin menguasai Kerajaan Siak Sri Indrapura seutuhnya. Mereka ingin Sultan Siak hanyalah sebagai simbol kerajaan saja, namun yang berkuasa seutuhnya adalah mereka yakni Kolonial Belanda. Hal ini dapat dilihat dari kekuasaannya

¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Susanto (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 39

² Afni Zulkifli, *Aku Untuk Siak 'Setapak Langkah Menoreh Sejarah'* (Jakarta : PT. Bintang Sempurna, 2007), hlm. 221-222

*di bidang perdagangan dan ekonomi rakyat, bahkan pada saat pengangkatan Sultan Siak harus dilakukan melalui persetujuan Belanda lebih dulu.*³

Benteng peninggalan belanda yang berdiri ditepian sungai ini menurut cerita dibangun tak lama setelah Istana Siak. Benteng ini sudah diakui sebagai peninggalan sejarah dan telah menjadi hak milik daerah untuk diusahakan sebagai objek wisata. Saat ini pemeliharannya diawasi oleh Dinas Pariwisata setempat.⁴

Menurut sejarah, Sultan Syarif Kasim II ketika masa pemerintahannya juga sangat berjuang melawan kolonial Belanda di Siak. Sultan yakin bahwa pemerintahan Belanda tidak lagi bisa dilawan secara frontal (langsung berhadapan), namun perlawanan harus dilakukan secara tersamar dan tersembunyi. Oleh karena itu, beliau membangun kekuatan dengan membentuk Barisan Kehormatan. Beliau melatih para pemuda menggunakan senjata tajam dan senapan lantak peninggalan Sultan Syarif Kasim I.

Kegiatan ini segera dicurigai oleh pemerintahan Hindia Belanda. Tangsi militer Belanda segera diperkuat dengan satu batalyon serdadu. Tangsi militer Belanda terletak diseberang Sungai Siak. Tangsi ini dilengkapi dengan meriam. Meriam Siak terletak di Benteng Istana lama yang dikendalikan oleh suku Bintan. Setiap hari serdadu Belanda mengadakan patroli kekampung-kampung guna menakut-nakuti rakyat.⁵

Menurut informan yang penulis wawancara mengatakan bahwa:

*Mengenai tahun berdirinya Benteng Belanda ini tidak banyak yang mengetahui secara pasti angkanya apalagi yang memprakarsai pembangunan benteng ini. Dikarenakan kita juga belum lahir dan banyak para orang tua-tua yang sudah meninggal dunia. Namun, menurut cerita kakek nenek kami mereka datang ke Siak sekitar tahun 1920-an, dan Benteng Belanda ini sudah ada dalam keadaan masih utuh. Jadi, saya perkirakan bahwa Benteng Belanda ini berdiri sekitar tahun 1800-an.*⁶

Sejarah pembangunan benteng ini memang sampai sekarang masih banyak yang belum mengetahui secara pasti. Hal ini dibuktikan dari hasil pencarian penulis di buku-buku dan hasil wawancara banyak yang masih meragukan, karena orang-orang yang hidup dizaman itu telah meninggal sehingga tidak ada lagi tempat untuk bertanya. Namun dari data-data diatas, penulis membuat suatu kesimpulan bahwa benteng ini didirikan oleh Belanda pada akhir tahun 1800-an.

Latar belakang Belanda mendirikan Benteng ini diantaranya adalah:

1. Sebagai pusat pertahanan
2. Belanda ingin memonopoli perdagangan
3. Belanda ingin mengubah sistem pemerintahan kerajaan siak dengan sistem pemerintahan Hindia Belanda.
4. Belanda ingin memata-matai pergerakan sultan

³ Wawancara dengan OK Nizami Jamil di Pekanbaru tanggal 13 Oktober 2017

⁴ Supardi Djoko Damono dan Marco Kusumawijaya. *Siak Sri Indrapura*. (Jakarta: Amanah Lontar dan Pemda Kabupaten Siak, 2005) hlm. 59

⁵ Mardanas Safwan. *Sultan Syarif Kasim II: Riwayat Hidup dan Perjuangannya (1893-1968)*. (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2014), hlm. 32

⁶ Wawancara dengan OK Nizami Jamil di Pekanbaru tanggal 13 Oktober 2017

B. Struktur Bangunan Benteng Belanda

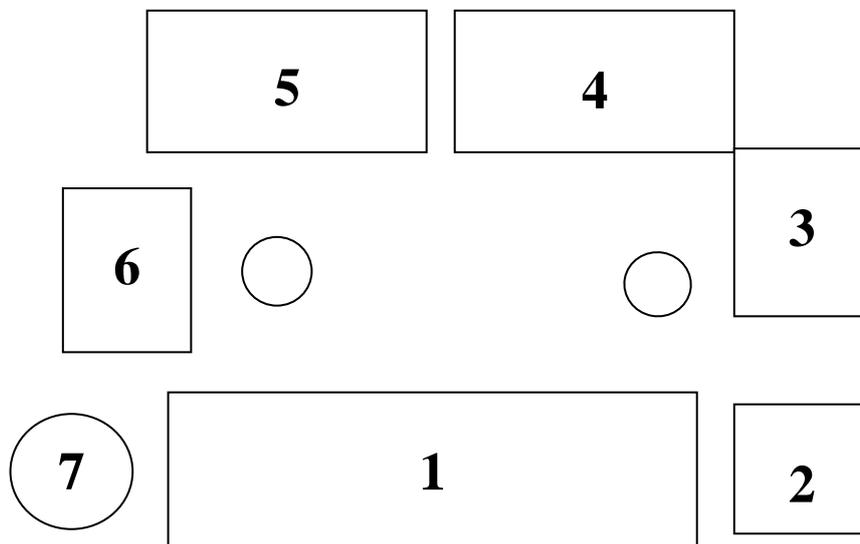
Sekilas jika kita melihat bangunan benteng ini, arsitektur bangunan Benteng Belanda itu bernuansa Eropa, yang dilengkapi ruang-ruang kecil sebagai tempat penyimpanan senjata, ruang penjara, serta ruang kantor. Pintu atau gerbang depan berbentuk melengkung serta terdapat banyak jendela di setiap ruangan. Inilah yang menjadi ciri khas dari arsitektur eropa. Bagian tembok luar dilapisi cat berwarna kuning telur, yang merupakan warna kebanggaan masyarakat Siak. Atapnya berwarna merah tua, sementara jendela-jendelanya terbuat dari kayu yang dilapisi cat berwarna coklat.

Walaupun sudah dipugar, tetapi sebagai salah satu peninggalan sejarah di masa penjajahan Belanda, bangunan benteng ini sudah banyak terdapat kerusakan disana-sini. Mulai dari lantai tingkat atas yang sudah mulai lapuk, atap yang bocor, jendela-jendela yang sudah banyak bolong, serta cat yang sudah mulai memudar. Hal ini dikarenakan bangunan ini hanya dibiarkan terbengkalai begitu saja, sehingga papan-papannya menjadi lapuk. Namun, di tahun ini sudah ada rencana pemerintah untuk memugar kembali bangunan ini.

Menurut informan yang penulis wawancara mengatakan bahwa:

Tanah untuk bangunan benteng ini luasnya kurang lebih 250 meter persegi. Masing-masing ruangan ada dua lantai. Biasanya ruang atas digunakan sebagai asrama atau tempat tinggal bagi orang Belanda, sedangkan bawahnya untuk kantor dan pertemuan-pertemuan. Lantai atas juga bisa digunakan untuk memata-matai sultan dan masyarakat.⁷

Berikut merupakan gambar denah sederhana dari Benteng Belanda.



Gambar 1. Denah Bangunan Benteng Belanda

⁷ Wawancara dengan Indrianto di Benteng Hulu tanggal 25 Juli 2017

Keterangan :

1. Ruang Kantor
2. Ruang Senjata
3. Kamar Mandi
4. Ruang Pertemuan I
5. Ruang Pertemuan II
6. Ruang Penjara
7. Sumur

Penjelasan Denah.

1. Ruang Kantor

Bangunan kantor ini adalah bangunan yang paling banyak mengalami kerusakan yang dahulunya merupakan kantor bagi kolonial Belanda. Ruang kantor ini sudah tidak bisa dipakai lagi dikarenakan lantainya sudah lapuk, atapnya sudah bolong, serta jendelanya yang sudah banyak yang hancur.

2. Ruang Senjata

Ruangan ini dahulunya merupakan ruangan tempat penyimpanan senjata bagi Belanda. Didalamnya dahulu banyak dijumpai bekas-bekas peluru dan mesiu. Namun, bangunan ini roboh pada tahun 2012 dan menewaskan dua orang remaja yang pada saat itu sedang duduk-duduk dibawah bangunan ini. Sampai sekarang kondisi bangunan ini masih seperti ini.

3. Kamar Mandi

Sama seperti fungsi kamar mandi lainnya, kamar mandi ini digunakan oleh kolonial Belanda sebagai tempat untuk membersihkan diri dan sekaligus berfungsi sebagai toilet.

4. Ruang Pertemuan I

Ada dua bangunan yang digunakan sebagai gedung pertemuan yang posisinya bersebelahan dan bentuknya pun bisa dibilang kembar. Ruang Pertemuan I ini terletak disebelah kanan Ruang Pertemuan II.

5. Ruang Pertemuan II

Ruang Pertemuan II ini terletak disebelah kiri Ruang Pertemuan I. Kedua bangunan untuk pertemuan ini pernah dipugar, namun hanya dinding yang dicat, atap serta lantai yang baru diperbaiki.

6. Ruang Penjara

Bangunan ini dahulunya digunakan sebagai penjara bagi kolonial belanda. Ruang penjara ini difungsikan sebagai tempat menahan masyarakat yang pada masa itu memberontak terhadap kebijakan Belanda. Penjara ini sudah pernah dipugar atap, dinding, serta lantainya.

7. Sumur

Ada tiga buah sumur disekitar bangunan benteng ini. Yang paling besar terdapat didepan bangunan tepatnya disamping kiri ruang kantor, dua yang kecil terdapat didepan panjara serta didepan kamar mandi.

C. Fungsi Bangunan Benteng Belanda pada Masa Penjajahan

Setiap bangunan yang manusia bangun tentu memiliki fungsi masing-masing. Secara umum bangunan benteng Belanda ini mempunyai fungsi sebagai tempat perlindungan dan pertahanan bagi para tentara Belanda, selain itu bangunan ini juga dipakai untuk keperluan militer yang dibuat untuk keperluan pertahanan sewaktu dalam peperangan. Benteng ini juga berfungsi sebagai tempat tinggal para tentara dan para petinggi-petinggi mereka yang memiliki tugas di benteng ini.

Menurut informan yang penulis wawancara mengatakan bahwa:

Dahulunya fungsi dari Benteng Belanda ini untuk memata-matai pergerakan Sultan Siak yang ada diseberang. Mereka takut kalau sewaktu-waktu sultan melakukan penyerangan mendadak, maka mereka membuat Benteng ini sebagai tempat berlindung dan pertahanan mereka.⁸

Setiap ruangan yang ada pada benteng ini juga memiliki fungsi tersendiri. Pada lantai atas biasanya Belanda menggunakannya sebagai asrama atau tempat peristirahatan atau kamar tidur. Sedangkan fungsi setiap ruangan bawah pada bangunan Benteng Belanda ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kantor pusat pemerintahan Belanda di Siak

Kantor pusat ini adalah ruang utama pada benteng Belanda yang berfungsi untuk menerima maupun memberi informasi serta sebagai tempat atau pun wadah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan melindungi aset berupa dokumen-dokumen Belanda. Ruang kantor ini sekarang banyak terdapat kerusakan terutama lantai dan atapnya.

2. Sebagai ruang pertemuan atau musyawarah Belanda dalam mencapai kesepakatan.

Ada 2 ruang pertemuan pada benteng Belanda ini yang letaknya bersebelahan. Ruang pertemuan atau ruangan untuk musyawarah ini bisa juga dibidang sebagai ruang rapat. Diruangan inilah tempat berkumpulnya kolonial Belanda untuk membahas suatu masalah.

3. Sebagai ruang penjara

Ruang penjara berfungsi untuk memenjarakan masyarakat yang memberontak pada Belanda sehingga ditangkap dan diringkus didalam tahanan ini. Menurut informasi yang penulis dapat, yang dipenjara pada penjara ini bukan hanya masyarakat Siak saja, tetapi juga berasal dari masyarakat dari luar Siak.

⁸ Wawancara dengan Indrianto di Benteng Hulu tanggal 25 Juli 2017

4. Sebagai tempat untuk penyimpanan senjata

Ruang senjata ini berfungsi untuk menyimpan senjata kolonial Belanda. Senjatanya meliputi senapan, pistol, meriam dan lainnya. Ruang senjata ini sempat roboh dan menewaskan 2 orang remaja yang kala itu sedang duduk-duduk dibawah bangunan ini. Sampai sekarang bangunan ini hanya tinggal puing-puing dan belum ada diperbaiki.

D. Fungsi Bangunan Benteng Belanda Pasca Kemerdekaan (1945) hingga Sekarang

Sebagai salah satu bangunan peninggalan kolonial Belanda, tentunya bangunan ini bisa menjadi salah satu ikon yang terkenal seperti halnya Istana Siak. Namun, semenjak kemerdekaan Indonesia (1945) sampai saat ini situs sejarah ini belum difungsikan sebagaimana mestinya. Walau pernah dipugar, namun karena masih belum digunakan, kondisi bangunan sudah kembali mengalami kerusakan di beberapa bagian. Harapan untuk dapat dimanfaatkan kembali benteng Belanda ini terus bermunculan dari berbagai kalangan pemerintahan dan masyarakat Siak. Oleh sebab itu, untuk dapat dimanfaatkan dan menjadi bermanfaat dibutuhkan penanganan yang menyeluruh dan berjangka panjang.

Menurut informan yang penulis wawancara mengatakan bahwa:

Memang saat ini, banyak masyarakat Mempura yang bertanya mengapa benteng ini tidak begitu diperhatikan dan tidak dirawat, sehingga situs sejarah tersebut terkesan seperti terlupakan dan terabaikan. Sebenarnya saya juga sangat prihatin, namun sesuai yang pernah kami bicarakan bersama, bahwasanya Benteng Belanda itu merupakan salah satu Cagar Budaya yang pengelolaannya merupakan tanggung jawab Pemerintah Pusat, jadi kita selaku Pemerintah Daerah harus koordinasi terlebih dahulu dengan Pusat bila ingin menangani benteng ini. begitulah mekanismenya.⁹

Hal ini terbukti dari sebuah Surat Kabar Riau baru-baru ini yang menyatakan bahwa secepatnya benteng Belanda ini akan dipugar kembali oleh Kementrian PU RI (Pekerja Umum Republik Indonesia), dan terkait kajian teknisnya nanti akan melibatkan Balai Cagar Budaya (BCB) Jambi dan Balai Arkeologi dari Sumatera Utara.

Cagar Budaya Nasional Tangsi Belanda akan direstorasi, kabar gembira pelestarian bangunan peninggalan Belanda di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak ini hadir Kementrian PU RI mengumumkan hasil seleksi dari tiga daerah yang diajukan Dirjen Cipta karya. Tiga daerah yang diusulkan Kementrian PU melalui Dirjen Cipta Karya itu meliputi Surakarta, Malang, dan Siak. Ternyata hasil seleksi hanya Siak yang terpilih untuk dilakukan restorasi. Keputusan Menteri PU itu sebelumnya telah melalui kajian teknis dari tim ahli Cagar Budaya Nasional, dan Tangsi Belanda ini memiliki status sebagai Cagar Budaya Nasional.¹⁰

Berita ini tentu saja merupakan kabar gembira, khususnya masyarakat Siak sendiri. Hal yang sudah lama dinantikan akan terwujud. Selama bertahun-tahun benteng ini hanya dipugar, kemudian terbengkalai lagi tanpa ada pemanfaatan sebagaimana bangunan Cagar Budaya lainnya di Indonesia. Semoga rencana dari Departemen PU ini

⁹ Wawancara dengan OK Nizami Jamil di Pekanbaru tanggal 13 Oktober 2017

¹⁰ Haluan Riau. 22 September 2017. hlm. 16

cepat terlaksana, sehingga Siak menjadi salah satu tempat yang diakui Indonesia sebagai wilayah Cagar Budaya Nasional dengan adanya bangunan yang sangat bersejarah, yaitu Benteng Belanda di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Kedepan melalui kajian teknis dan restorasi fisik yang telah dilakukan, Pemkab Siak akan berupaya agar bangunan Benteng Belanda ini nantinya dapat digunakan sebagai kompleks museum perjuangan, guna memfasilitasi generasi muda, pelajar serta bagi wisatawan untuk menambah wawasan dari bidang pendidikan sejarah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat kita ambil kesimpulan antara lain:

1. Benteng Belanda ini diperkirakan berdiri sekitar tahun 1800an dan dibangun oleh kolonial Belanda dan masyarakat Siak, khususnya di Benteng Hulu.
2. Latar belakang Belanda mendirikan benteng ini adalah sebagai pusat pertahanan, Belanda ingin memonopoli perdagangan khususnya di Sungai Siak, Belanda ingin mengubah sistem pemerintahan Kerajaan Siak dengan sistem pemerintahan Hindia Belanda dan Belanda ingin memata-matai pergerakan sultan dan rakyatnya.
3. Arsitektur bangunan Benteng Belanda itu bernuansa Eropa, yang dilengkapi ruang-ruang kecil sebagai tempat penyimpanan senjata, ruang penjara, serta ruang kantor. Keunikan dari benteng ini adalah lantai atasnya yang terbuat dari papan selain itu terdapat keunikan bangunan yang memiliki lobang-lobang yang berfungsi sebagai sirkulasi udara agar pada saat di dalam bangunan tidak terasa panas.
4. Ada lima bangunan utama pada Benteng Belanda ini, yaitu ruang kantor, ruang pertemuan I, ruang pertemuan II, ruang penjara serta ruang senjata yang sekarang sudah roboh.
5. Secara umum pada masa penjajahan bangunan Benteng Belanda ini mempunyai fungsi sebagai kubu pertahanan Belanda, sebagai markas militer Belanda dan sebagai tempat memata-matai pergerakan sultan.
6. Semenjak kemerdekaan sampai sekarang Benteng Belanda ini belum difungsikan sebagaimana mestinya. Namun, beberapa bulan yang lalu Kementrian PU RI mengatakan bahwa secepatnya Benteng Belanda ini akan dipugar kembali. Semoga dengan dipugarnya kali ini, maka benteng ini bisa dijadikan sebagai kawasan Cagar Budaya Nasional.

B. Rekomendasi

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut, antara lain:

1. Dikarenakan banyak dari kita yang belum mengetahui secara pasti sejarah bangunan benteng ini, maka penulis menyarankan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak untuk membuat Buku mengenai Sejarah Bangunan Benteng Belanda ini agar dapat diketahui oleh masyarakat luas, terutama masyarakat Siak.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dan masyarakat Siak untuk melestarikan peninggalan Sejarah Benteng Belanda yang ada di Benteng Hulu sehingga tidak terbengkalai seperti sekarang dan dapat dijadikan sebagai Objek Wisata Sejarah.
3. Dengan penulisan ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat yang belum mengetahui Sejarah Bangunan Benteng Belanda ini.
4. Kepada generasi muda di Siak khususnya diharapkan untuk melestarikan dan mencintai bangunan benteng peninggalan Belanda ini, jangan merusak apa yang menjadi objek sejarah kita di masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Zulkifli. 2007. *Aku Untuk Siak 'Setapak Langkah Menoreh Sejarah'. PT. Bintang Sempurna. Jakarta.*
- Louis Gottschalk. 2006. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan: Nugroho Susanto. UI-Press. Jakarta.
- Mardanas Safwan. 2014. *Sultan Syarif Kasim II: Riwayat Hidup dan Perjuangannya (1893-1968)*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Supardi Djoko Damono dan Marco Kusumawijaya. 2005. *Siak Sri Indrapura*. Amanah Lontar dan Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. Jakarta.
- _____, 2017. Tangsi Belanda Akan Direstorasi. *Haluan Riau*. 22 September 2017. hlm. 16.